

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki hamparan hutan tropis yang luas dengan total area mencapai 143 juta hektar, yang berfungsi sebagai habitat bagi sekitar 80% dari keseluruhan tanaman obat global. Estimasi ilmiah menunjukkan bahwa terdapat antara 25.000 sampai 30.000 spesies flora yang berpotensi digunakan sebagai bahan obat-obatan. Akan tetapi, dari keseluruhan potensi tersebut, hanya sekitar 1.845 spesies yang telah melalui proses identifikasi dan dikategorikan sebagai tumbuhan herbal untuk aplikasi medis (Taufik and Harli, 2023).

Tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah yang memiliki sifat penyembuhan untuk pengobatan di kenal dengan istilah (TOGA) Tanaman Obat Keluarga. TOGA dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penyakit, atau memulihkan kondisi fisik yang sudah dibuktikan secara empiris dan telah digunakan secara turun temurun di masyarakat. Saat ini kecenderungan *back to nature* yang ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan obat berba-han alami oleh masyarakat karena dipandang sebagai pilihan pengobatan alternatif yang menimbulkan efek samping yang rendah serta mempunyai efektivitas terapi yang berbasis bukti berdasarkan pengalaman di masyarakat (Aseptianova, 2019).

Pemanfaatan TOGA secara umum ditujukan sebagai bentuk pengobatan tradisional di lingkungan rumah tangga untuk pertolongan pertama maupun penanganan penyakit dengan tingkat keparahan ringan, seperti gejala demam dan ba-tuk. Keberadaan TOGA di lingkungan pekarangan rumah memegang peranan pent-ing, terutama bagi keluarga yang kesulitan mengakses layanan kesehatan konven-sional. Dengan pengetahuan yang komprehensif mengenai manfaat, khasiat, serta jenis-jenis tanaman spesifik, TOGA dapat diposisikan sebagai pilihan utama dalam sistem pengobatan alami yang aman bagi keluarga (Dipuja et al., 2022).

TOGA pada dasarnya dapat dimanfaatkan oleh berbagai kelompok usia, baik dewasa maupun anak. Namun, penggunaan TOGA pada anak memerlukan per-hatian yang lebih khusus dibandingkan pada orang dewasa. Hal ini disebabkan ka-rena anak memiliki sistem organ dan metabolisme tubuh yang belum berkembang secara sempurna, sehingga respons tubuh anak terhadap suatu zat, termasuk bahan

alami dari tanaman obat, dapat berbeda dengan orang dewasa. Kesalahan dalam pemilihan jenis tanaman, dosis, maupun cara pengolahan TOGA pada anak berpotensi menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.

Batuk dan demam merupakan kondisi penyakit yang sering dialami oleh anak-anak. Menurut Elfiani & Srifiana (2023), anak-anak rentang mengalami keluhan batuk, pilek, dan demam dengan frekuensi rerata mencapai empat kali dalam setahun. Faktor penyebab batuk adalah infeksi yang dipicu oleh patogen seperti bakteri dan fungi (Rayandi, 2023). Di sisi lain, demam didefinisikan sebagai gejala klinis yang muncul sebagai mekanisme respons tubuh berupa peningkatan suhu tubuh melebihi nilai normal (Widjaja, 2020).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemanfaatan TOGA sangat banyak dikaji pada kelompok orang dewasa. Hal ini sejalan dengan praktik di masyarakat yang umumnya menggunakan TOGA sebagai pengobatan mandiri bagi orang dewasa. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas penggunaan TOGA pada anak masih relatif terbatas. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, TOGA juga sering digunakan untuk mengatasi keluhan ringan pada anak, seperti demam, batuk dan flu. Pemanfaatan tanaman obat atau pengobatan tradisional pada anak juga didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian oleh Alfaifi et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki sikap positif terhadap penggunaan pengobatan tradisional pada anak. Namun demikian, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor usia serta tingkat pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sikap masyarakat cenderung positif, pengetahuan yang kurang memadai dapat berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pemanfaatan TOGA pada anak.

Desa Blang Pauh Sa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Julok, Kabupaten Aceh Timur, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan masyarakat yang masih memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lingkungan tempat tinggal. Sebagian besar masyarakat Desa Blang Pauh Sa masih memiliki pekarangan rumah yang memungkinkan untuk menanam berbagai jenis TOGA. Selain itu, praktik pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat masih sering dilakukan secara turun-temurun, termasuk dalam penanganan keluhan

kesehatan ringan pada anak. Desa Blang Pauh Sa merupakan Desa yang memiliki empat Dusun yaitu Dusun AweDuk, Dusun Blangglumpang, Dusun Ujongblang, Dusun Kutablang. Keempat dusun tersebut memiliki karakteristik sosial dan kebiasaan masyarakat yang relatif serupa, khususnya dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan mandiri. Namun, hingga saat ini belum terdapat data tertulis maupun penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di masing-masing lingkungan tersebut terkait pemanfaatan TOGA pada anak.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pemanfaatan TOGA khususnya pada anak, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan, penggunaan TOGA yang lebih aman dan tepat di lingkungan keluarga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA pada anak di Desa Blang Pauh Sa Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimanakah gambaran sikap masyarakat dalam pemanfaatan TOGA pada anak di Desa Blang Pauh Sa Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pemanfaatan TOGA pada anak di Desa Blang Pauh Sa Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA pada anak di Desa Blang Pauh Sa Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat dalam pemanfaatan TOGA pada anak di Desa Blang Pauh Sa Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pemanfaatan TOGA pada anak di Desa Blang Pauh Sa Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Melalui studi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan praktik penggunaan TOGA yang aman untuk kesehatan anak, sehingga mengurangi risiko penyakit dan biaya pengobatan.
2. Memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti berikutnya.